

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah badan usaha berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum yang memproduksi atau menjalankan usaha untuk mencari keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit atau laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Pemaksimalan nilai perusahaan sangat penting dalam menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga sangat penting dalam bersaing dengan para *competitor* dimana dari tahun ke tahun akan banyak perusahaan sejenis yang bermunculan sehingga membuat perusahaan harus dapat meningkatkan mutu ataupun kualitas produknya. Perusahaan akan dianggap berharga di mata investor jika perusahaan berada dalam salah satu posisi tertinggi di dalam

pasar saham, dengan kata lain harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan (Fama, 1978). Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham di pasar modal. Pada pasar modal, harga saham terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Pencapaian tujuan dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen di dalam perusahaan, fungsi manajemen di dalam perusahaan adalah untuk mengatur dan mengambil keputusan terkait tindakan perusahaan, keputusan yang akan diambil manajemen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang selain itu keberhasilan dalam memutuskan tindakan yang dilakukan akan menentukan nilai perusahaan, di dalam perusahaan manajemen keuangan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden yang akan di berikan kepada pemilik modal selain itu keputusan yang diambil oleh manajemen sangat menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan juga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode.

Di dalam sebuah perusahaan investasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai tambah dimasa yang akan datang dengan mengorbankan aset yang dimiliki, pengembalian aset akan terjadi dalam kurun waktu tertentu, investasi merupakan salah satu indikator yang

menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan yang positif terhadap perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama selain penentuan komposisi aktiva. Menurut *signaling theory* (Wahyudi dan Pawestri 2006) pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang menjadi indikator nilai perusahaan.

Menurut Wijaya, dkk (2010), salah satu faktor utama dalam keputusan investasi selain memaksimalkan penentuan komposisi aktiva adalah Investasi modal. Dalam memutuskan alokasi modal ke dalam usulan investasi harus dilakukan evaluasi dengan menghubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005a). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2010) serta Hasnawati (2005b) menunjukkan adanya pengaruh positif yang terimplikasi oleh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Peningkatan pendanaan di dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai salah satu sumber modal yang bisa diperoleh perusahaan, peningkatan pendanaan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan hutang. Hutang yang dilakukan dapat mengendalikan manajer agar tidak mencari

keuntungan lebih terhadap keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih efisien sehingga meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.

Menurut Wijaya, dkk (2010) serta Wahyudi dan Pawestri (2006) menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditimbulkan dari keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Harahap dan Wardhani (2012) tidak ada pengaruh positif yang terjadi pada keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Financing* perusahaan dapat diperoleh dari menambah jumlah ekuitas atau menambah jumlah hutang (Harahap dan Wardhani, 2012). Dengan bertambahnya jumlah ekuitas dan hutang yang dimiliki perusahaan, diyakini bahwa perusahaan akan semakin berkembang dan pada akhirnya nilai perusahaan akan bertambah.

Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan tindakan perusahaan di dalam mendistribusikan laba kepada para pemegang saham. Kebijakan ini berhubungan dengan seberapa besar penentuan bagian keuntungan yang akan diterima *Earning After Tax* (EAT) yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk deviden dan sebagian laba akan ditahan oleh perusahaan (*retained earning*). Semakin besar jumlah deviden yang diterima para pemegang saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham merupakan *present value* (nilai sekarang) dari deviden yang akan diterima oleh pemilik saham, sehingga kemakmuran pemegang saham akan meningkat dan nilai perusahaan akan semakin tinggi (Kusumawati dan Irawati, 2013). Deviden akan di bagikan kepada pemegang saham ketika

perusahaan memperoleh laba, pembagian deviden akan berbanding lurus dengan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, apabila perusahaan memperoleh laba yang kecil maka perusahaan akan membagikan deviden yang juga kecil. Agar para pemegang saham dapat menikmati jumlah deviden yang besar maka perusahaan harus memperoleh laba sebesar besarnya melalui kinerja manajemennya sehingga laba yang maksimal akan meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan kinerja manajemen dalam melakukan investasi dimasa lalu dan dapat juga dijadikan prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang selain itu pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator permintaan dan daya saing perusahaan di dalam suatu industri, penjualan yang semakin meningkat dapat menjadikan nilai yang lebih terhadap perusahaan.

Wijaya, dkk (2010) dan Hasnawati (2005a) menemukan adanya pengaruh positif yang timbul dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak halnya dengan Wahyudi dan Pawestri (2006) yang tidak menemukan pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dividen yang tinggi membuat para penanam modal tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian nilai perusahaan yang diprosikan oleh harga saham akan bertambah jika dividen yang dikeluarkan perusahaan adalah tinggi.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan

yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah (Sriwardany, 2006). Menurut Barton et al.(1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan. Murni dan Adriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan di dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan harga saham proporsional dengan pertumbuhan penjualan. Husnan (1998). Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

penelitian yang telah dilakukan Musriyati (2003), yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh positif terhadap

harga saham. Hasil penelitian Stefanus (2000), tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman di BEJ menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibowo (2010) dimana dalam penelitian ini menambahkan variabel terkait pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan

penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti selanjutnya Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.